

**PERAN PENDIDIKAN IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP PLURALIS
SISWA DI SMPN 18 KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

ACHMAD SYAEFUR ROKHIM

NIM: 14111410001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M/1436 H**

ABSTRAK

ACHMAD SYAEFUR ROKHIM, 14111410001: “Peran Pendidikan IPS dalam membentuk sikap Pluralis Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon”

Pendidikan IPS merupakan suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta berperan dalam membentuk sikap pluralis siswa di SMPN 18 Kota Cirebon untuk menumbuhkan rasa toleransi, saling menghargai, saling percaya, dan saling membutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Pendidikan IPS, sikap pluralis siswa, Peran Pendidikan IPS dalam membentuk sikap Pluralis Siswa, dan Faktor yang menghambat dan mendukung dalam membentuk sikap Pluralis Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon.

Sebagai kerangka pemikir, Peran Pendidikan IPS merupakan pengupayaan pembentukan sikap pluralis siswa dalam dunia pendidikan sehingga menghasilkan keberhasilan dalam belajar dan mempunyai rasa toleransi atau tasamuh, saling menghargai, saling percaya, dan saling membutuhkan.

Penelitian ini dilakukan menggunakan studi lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan analisis data dilakukan untuk memberikan uraian secara deskriptif dan menarik kesimpulan dari uraian tersebut.

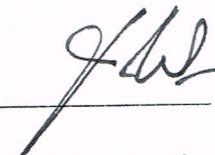
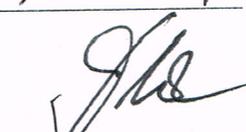
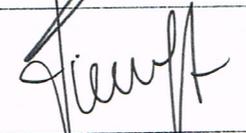
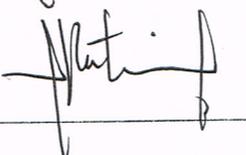
Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan upaya guru dalam penanaman sikap Pluralis Siswa yaitu melalui pembelajaran dalam kelas khususnya Pendidikan IPS, nilai keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler. Adapun Sikap Pluralis siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 18 Kota Cirebon yaitu pada proses diskusi. Fakta-fakta yang menjadi upaya penanaman nilai pluralis pada siswa yaitu menghargai pendapat orang lain, toleransi, kebebasan yang bertanggung jawab. Sehingga mampu menghasilkan siswa yang kreatif, inovatif, berguna bagi nusa dan bangsa, memiliki masa depan yang cerah dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Kata Kunci: Peran Pendidikan IPS, Sikap Pluralis

PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul: **PERAN PENDIDIKAN IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP PLURALIS SISWA DI SMPN 18 KOTA CIREBON**, Oleh **ACHMAD SYAEFUR ROKHIM, NIM 14111410001**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada tanggal 10 Juli 2015 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</u> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>23 - 07 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan <u>Euis Puspitasari, S.E., M.Pd</u> NIP. 19810313 201101 2 008	<u>29 - 07 - 2015</u>	
Penguji I <u>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</u> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>23 - 07 - 2015</u>	
Penguji II <u>Dr. Nuryana, M.Pd</u> NIP. 19710611 199903 1 005	<u>27 - 07 - 2015</u>	
Pembimbing I <u>Dr. Aris Suherman, M.Pd</u> NIP. 19601019 198511 1 001	<u>13 - 07 - 2015</u>	
Pembimbing II <u>Dra. Etty Ratnawati, M.Pd</u> NIP. 19690811 199503 2 003	<u>29 - 07 - 2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19701220 199803 1 004

DAFTAR ISI

ABSTRAK

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

RIWAYAT HIDUP PENULIS

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan IPS	7
B. Sikap Pluralis Siswa.....	9
C. Peran Pendidikan IPS dalam membentuk sikap Pluralis Siswa.....	18
D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam membentuk sikap Pluralis Siswa	21
E. Kajian Penelitian yang Relevan	25
F. Kerangka Pemikiran.....	27

BAB III METODOLOGI PEMBAHASAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Kondisi Umum Wilayah Penelitian	31
D. Subjek dan Objek Penelitian	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34

F. Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN.....	47
1. Pendidikan IPS di SMPN 18 Kota Cirebon	47
2. Sikap Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon	49
3. Peran Pendidikan IPS dalam Membentuk Sikap Pluralis Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon	52
4. Faktor yang Mempengaruhi sikap Pluralis siswa di SMPN 18 Kota Cirebon.....	54
B. PEMBAHASAN	56
1. Pendidikan IPS di SMPN 18 Kota Cirebon	56
2. Sikap Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon	63
3. Peran Pendidikan IPS dalam Membentuk Sikap Pluralis Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon	65
4. Faktor yang Mempengaruhi sikap Pluralis siswa di SMPN 18 Kota Cirebon.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Diagram pengaruh sikap Pliralis Siswa.....	28
Tabel 2 Program Unggulan SMPN 18 Kota Cirebon	33
Tabel 3 Silus pembentukan sikap Pluralis Siswa	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Siswa.....	47
Gambar 2 Media Pembelajaran	48
Gambar 3 Wawancara Bidang Kesiswaan	49
Gambar 4 Sanksi siswa-siswa Tawuran	49
Gambar 5 Olah Raga	50
Gambar 6 Baca Yassin pagi bersama.....	50
Gambar 7 Wawancara Bidang Kurikulum	51
Gambar 8 Praktik Mengajar	52
Gambar 9 Evaluasi Pembelajaran.....	53
Gambar 10 Pemanggilan wali murid yang tawuran	54
Gambar 11 Razia Celana Pensil	55
Gambar 12 Razia Atribut tidak lengkap.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar juga diartikan sama dengan proses belajar mengajar, merupakan operasional dari kurikulum atau GBPP yang diberikan kepada siswa sesuai jenjang pendidikan, kesemuanya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Nasional yang dimuat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI. No.20, 2003 : 7).

Pendidikan menurut Imam Al-Ghozali adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik, dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang *progressive* pada tingkah laku manusia, (Press UIN Malang, 2009:166).

Tujuan dari Pendidikan IPS adalah mendidik siswa sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*), warga masyarakat yang konstruktif dan produktif, yaitu warga negara yang memahami dirinya sendiri dan masyarakatnya, mampu merasa sebagai warganegara, berpikir sebagai warga negara, bertindak sebagai warga negara, dan jika mungkin juga mampu hidup sebagaimana layaknya warga negara (saxe, 1991:182).

Muhammad Numan Somantri (1988:8) mengemukakan bahwa: Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Setiap individu yang ada dan diciptakan di muka bumi ini selalu memiliki perbedaan.

Tak ada dua individu yang memiliki kesamaan secara utuh, bahkan meskipun mereka adalah dua individu yang kembar, dan dilahirkan dari rahim yang sama. Dalam kondisi yang antar individu saja memiliki perbedaan, apalagi jika kita bandingkan dengan suatu kelompok dengan kelompok lain, tentu bentuk perbedaan yang ada akan banyak.

Sikap pluralis anak menurut teori struktur dan pembentukan sikap menurut Saefuddin Azwar (1997: 30-38) adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan atau lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Kesemua faktor pembentuk sikap itu memiliki pengaruh masing-masing dalam membentuk sikap seseorang, namun hanya persentase dari kesemuanya yang berbeda-beda. Sikap pluralis berupa kebersamaan, toleran, cinta damai, saling membutuhkan, menghargai perbedaan satu dengan yang lainnya akan sangat baik jika kesemua faktor pembentuk sikap memiliki persepsi yang sama dalam pembentukan sikap pluralis.

“Pluralitas adalah kehendak sang pencipta (sunnatullah) agar kehidupan dapat berjalan dalam keseimbangan. Menurut Yulia Riswanti (2008: 23-24), keadaan masyarakat yang plural sesungguhnya juga membuat kehidupan menjadi dinamis, penuh warna, dan menjadikannya tidak membosankan karena setiap pihak menjadi saling membutuhkan.

Kesemua faktor pembentuk sikap itu memiliki pengaruh masing-masing dalam membentuk sikap seseorang, namun hanya persentase dari kesemuanya yang berbeda-beda.

Adapun metode pengungkapan sikap menurut Saifuddin Azwar 1997 yaitu: (1) observasi perilaku, (2) penanyaan langsung, (3) pengungkapan langsung, (4) skala sikap, (5) pengukuran terselubung.

Pluralitas Kemajemukan atau pluralitas merupakan suatu gejala sosial yang umum ditemui disetiap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, diakui atau tidak, disadari atau tidak. Indonesia, sebagai negara kepulauan, sejak awal sudah mentasbihkan diri sebagai bangsa yang multi ras, multi etnik, multi agama, dan multi kebudayaan. Kemajemukan dan pluralitas

masyarakat Indonesia, dapat dilihat secara horisontal maupun vertikal. Secara horisontal, masyarakat Indonesia dapat dikelompokkan menurut agama, ras, etnis, budaya, dan lokalitas. Secara vertikal, masyarakat Indonesia dapat dibedakan menjadi golongan atas, golongan menengah, dan golongan bawah.

Kata “plural” berasal dari bahasa Inggris yang artinya “jamak”, ketika kata ini ditambah akhirnya menjadi “pluralitas” ini berarti kemajemukan. Istilah plural atau majemuk sebenarnya berbeda dengan pengertian heterogen. Majemuk atau plural itu merupakan lawan dari kata singular atau tunggal. Masyarakat plural itu bukan masyarakat yang tunggal. Masyarakat tunggal merupakan masyarakat yang mendukung satu sistem kebudayaan yang sama, sedangkan pada masyarakat plural, di dalamnya terdapat lebih dari satu kelompok baik etnik maupun sosial yang menganut sistem kebudayaan (subkultur) berbeda satu dengan yang lain.

Pluralitas adalah kemajemukan yang didasari oleh keunikan (keunikan) dan kekhasan. Konsep pluralitas mengandaikan adanya hal-hal yang lebih dari satu (many), keragaman menunjukkan bahwa keberadaan yang lebih dari satu itu berbeda-beda, heterogen, dan bahkan tak dapat disamakan. Sejalan dengan konsep pluralitas muncul pula konsep pluralisme yang isinya hampir sama membahas tentang kemajemukan dan keragaman. Kemajemukan (pluralitas) adalah sebuah keniscayaan yang tak dapat dinafikan. Itu memang benar. Ada kaum pria dan wanita, tua dan muda, yang berkulit hitam dan putih, dengan beragam agama dan kepercayaan. Menarik garis lurus, bahwa kemajemukan itu identik dengan pluralisme, tentu merupakan kesalahan, kalau tidak mau dianggap penyesatan. Pluralisme adalah paham yang berangkat dari konteks pluralitas.

Berdasarkan penelitian awal saat observasi di SMPN 18 Kota Cirebon ditemukan bahwa, siswa-siswi cenderung belum dapat menerima hal-hal yang berbeda dengan dirinya dan mudah terprovokasi oleh teman lain yang lebih populer dikalangan mereka. Sementara sudah sedikit yang mampu bersikap dalam menghadapi siswa atau orang lain yang berbeda dengan dirinya. Namun ada perbedaan dalam menyikapi siswa siswa, antara siswa laki-laki dan siswa

perempuan. Jika siswa laki-laki sebagian besar mampu memahami teman-teman yang berbeda dengan dirinya, namun pada siswa perempuan terjadi sebaliknya. Pada siswa perempuan cenderung sudah membentuk geng-geng atau berkelompok-kelompok, dan antar kelompok terkadang masih sulit saling menerima perbedaan yang ada. Dengan demikian peran Pendidikan IPS merupakan solusi untuk mengarahkan dan membentuk sikap siswa yang saling menghargai dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan serta keberadaannya, sehingga menghasilkan sikap pluralis siswa. Karena sikap pluralis merupakan sikap mengakui, menghargai, dan toleransi adanya keberagaman atau kemajemukan. Sedangkan pembelajaran Pendidikan IPS ialah pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberikan makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami.

Berdasarkan dari masalah ini penulis ingin mencoba mengangkat judul **“PERAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MEMBENTUK SIKAP PLURALIS SISWA DI SMPN 18 KOTA CIREBON”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Proses pembelajaran mata pelajaran IPS yang belum bisa memaksimalkan media pembelajaran.
2. Disinyalirsiswa-siswi cenderung belum dapat menerima hal-hal yang berbeda dengan dirinya dan mudah terprovokasi oleh teman lain yang lebih populer dikalangan mereka.
3. Peran Pendidikan IPS di SMPN 18 Kota Cirebon belum mengarahkan dan membentuk sikap siswa yang saling menghargai dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan serta keberadaannya, sehingga menghasilkan sikap pluralis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan proposal ini maka peneliti memberikan masalah yaitu :

1. Proses Pembelajaran Pendidikan IPS di SMPN 18 Kota Cirebon
2. Pluralis Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon mengenai toleransi, rasa saling menghargai, saling percaya, dan saling membutuhkan.
3. Penelitian dilakukan di kelas VIII Semester II tahun ajaran 2014-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana Pendidikan IPS di SMPN 18 Kota Cirebon?
2. Bagaimana sikap siswa di SMPN 18 Kota Cirebon?
3. Bagaimana Peran Pendidikan IPS dalam membentuk sikap Pluralis Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon?
4. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam membentuk sikap Pluralis Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Memberikan kejelasan Pendidikan IPS di SMPN 18 Kota Cirebon.
2. Mengetahui sikap siswa di SMPN 18 Kota Cirebon.
3. Mengetahui Peran Pendidikan IPS dalam membentuk sikap Pluralis Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon.
4. Mengetahui Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam membentuk sikap Pluralis Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian harus memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Peneliti

Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan tentang sikap pluralis serta motivasi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam belajar dan menimba ilmu.

2. Siswa

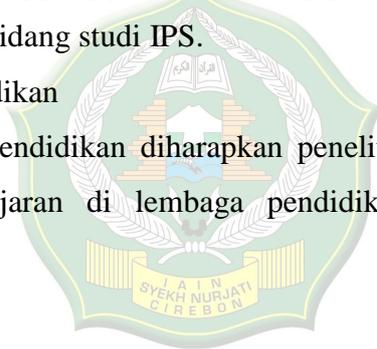
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai alat evaluasi bagi diri sendiri, tentang sikapnya selama ini terhadap lingkungan serta menumbuhkan semangat bhineka tunggal ika yang merupakan esensi dari sikap pluralis.

3. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari semua pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan khususnya bagi guru yang mengajar bidang studi IPS.

4. Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan harapan.



BAB V

PENUTUP

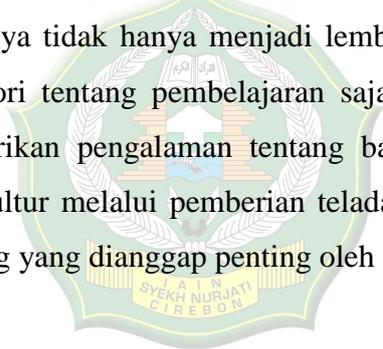
A. Kesimpulan

1. Kondisi Pendidikan IPS di SMPN 18 Kota Cirebon kurang aksimal dari penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga hasil dari evaluasi pembelajaran siswa-siswi di SMPN 18 Kota Cirebon dari segi sikap masih cenderung keras dan belum toleran
2. Sikap siswa di SMPN 18 Kota Cirebon bertipikal keras. Keras karena mereka sering berhadapan dengan ombak. Anak-anak pun disini mayoritas anak-anak pinggir laut, sehingga tipikalnya tidak jauh dari orang tuanya, keras, kadang semaunya sendiri. Sikap siswa di sekolah ini pun saya katakan 70 % mereka itu dari kalangan orang-orang yang jauh dari tengah kota, jadi cenderung susah diatur dan semaunya sendiri.
3. Peran Pendidikan IPS dalam membentuk sikap Pluralis siswa di SMPN 18 Kota Cirebon Setelah siswa mempelajari Pendidikan IPS adanya perubahan dari sikap atau perilaku, dari individunya masing-masing sedikit mempunyai sifat toleransi, saling menghargai, saling Percaya, dan saling membutuhkan. Saat berjalannya proses pembelajaran Pendidikan IPS siswa pun menjadi saling bekerja sama atau berdiskusi mengenai kejadian masa lalu (sejarah) dan isu yang terjadi masa kini dalam artian mengenal wawasan yang lebih luas. Salah satu contoh ialah ketika mereka mengerjakan tugas kelompok, rasa saling ingin tahu dan saling berpendapat atau bertukar pikiran pun terjadi.
4. Faktor yang mempengaruhinya antara lain: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, serta faktor emosi dalam diri individu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa hal yang peneliti sarankan:

1. Guru hendaknya melihat seluruh faktor yang terlibat dalam pembentukan sikap pluralis saling mendukung dan tidak saling bertolak belakang, sehingga sikap pluralis yang diharapkan dapat terwujud secara utuh.
2. Karena penelitian ini hanya terbatas pada faktor lembaga pendidikan formal (sekolah), maka diharapkan pada peneliti lain yang tertarik dengan tema yang serupa, dapat meneliti lebih lanjut tentang pengaruh faktor-faktor lain selain faktor lembaga pendidikan.
3. Cakupan wilayah dalam penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah, maka harapannya pada peneliti lain yang tertarik dengan tema yang serupa agar dapat mengembangkan pada cakupan wilayah lebih luas.
4. Sekolah sebaiknya tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan teori tentang pembelajaran saja, tetapi sekolah juga harus mampu memberikan pengalaman tentang bagaimana bersikap terhadap keadaan multikultur melalui pemberian teladan dari para guru yang juga merupakan orang yang dianggap penting oleh siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. H. Drs. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
2005. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Al-Khoziny, STAI. 2012. *Progres Jurnal Manajemen Pendidikan*. Surabaya:PP Pergunu.
- Bahari. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2007. “*Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*”. Jakarta: Erlangga.
- Bungin Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Chony. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daniel J Mueller. 1992. *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khisbiyah, Yahya. 2007. *Menepis Prasangka Memupuk Toleransi Untuk Multikulturalisme*. Surakarta: PSB-PS UMS.
- Maemunah. 2007. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)*.
- Mahfud, Chirul. 2011. *Pendidikan Multi Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujani, Saiful. 2005. “*Benturan Peradaban: Sikap dan Perilaku Islamis Indonesia Terhadap Amerika Serikat*”. Jakarta: Nalar.
- Mulyasa E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Prihatin Eka. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.
- Poerwaodarminto. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pemda Kebudayaan.
- Saefuddin Azwar. 1997. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Said, Hamid Hasan. 1998. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Ditjen Dikti, Depdikbud.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Silalahi, U. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudirman, N. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Hery. 2012. *Transformasi Masyarakat Cirebon*. Cirebon: Khalifah Mediatama.
- Syamsul Ma'arif. 2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Setyobroto, Sudiby, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*, edisi ke-dua, Jakarta : Percetakan Solo.
- <http://serbamakalah.blogspot.com/2013/02/pluralisme-dalam-budaya-indonesia>.
- <http://webcache.googleusercontent.com>., diunduh, 02 Februari 2015.